

Implementasi Nilai-Nilai Karakter di TK Idhata Latugho Kecamatan Lawa Kabupaten Muna Barat

INFO PENULIS INFO ARTIKEL

Hesti ISSN: 2963-8933
Universitas Sulawesi Tenggara Vol. 2, No. 1, Februari 2023
hesti.sosiolog@gmail.com <http://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajpp>

© 2023 Arden Jaya Publisher All rights reserved

Saran Penulisan Referensi:

Hesti. (2023) Implementasi Nilai-Nilai Karakter di TK Idhata Latugho Kecamatan Lawa Kabupaten Muna Barat. *Arus Jurnal Psikologi dan Pendidikan*, 2(1), 65-72.

Abstrak

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Subyek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru di TK Idhata. Pengumpulan data dilakukan melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan model analisis interaktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter anak usia dini di TK Idhata Latugho ditunjukkan oleh sikap disiplin, jujur, hidup sehat, percaya diri, sikap kreatif, toleransi, rendah hati dan santun, tanggung jawab, adaptif, sikap peduli, sikap mandiri, sikap ingin tahu, sikap sabar dan sikap estetis. Adapun faktor-faktor yang mendukung dan menghambat proses implementasi pendidikan karakter di TK Idhata Latugho Kabupaten Muna Barat dapat disebabkan oleh faktor orang tua, faktor lingkungan dan faktor siswa itu sendiri.

Kata Kunci: Implementasi, Nilai-nilai, Karakter.

Abstract

This study uses a descriptive qualitative approach. The subjects in this study were principals and teachers at Idhata Kindergarten. Data collection was carried out through observation, interviews, and documentation. The collected data were analyzed using an interactive analysis model. The results showed that the implementation of early childhood character education in Kindergarten Idhata Latugho was demonstrated by discipline, honesty, healthy living, self-confidence, creative attitude, tolerance, humble and polite, responsible, adaptive, caring attitude, independent attitude, curious attitude, patient attitude and aesthetic attitude. The factors that support and hinder the process of implementing character education in Kindergarten Idhata Latugho Village, West Muna Regency can be caused by parental factors, environmental factors and student factors themselves.

Keywords: Implementation, Values, Character.

A. Pendahuluan

Dewasa ini, seiring terus bergulirnya arus globalisasi serta semakin pesatnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi akan berpengaruh terhadap berbagai hal. Salah satunya adalah pengaruhnya dalam hal pola pikir dan tindakan masyarakat baik di kota maupun di desa. Keramahan, tenggang rasa, kesopanan, rendah hati, suka menolong, solidaritas sosial yang mana merupakan jati diri bangsapun dewasa ini seolah-olah hilang. Tidak berbeda dengan lingkungan sosial di sekitar yang marak terjadinya tindakan kriminalitas, korupsi, hilangnya keteladanan pemimpin, sering terjadinya permasalahan yang memang jauh dari kebenaran, dan rasa cinta tanah air yang sekarang ini banyak tidak dimiliki oleh para generasi penerus bangsa.

Terpuruknya bangsa Indonesia sekarang ini tidak hanya disebabkan oleh krisis ekonomi dan arus globalisasi saja melainkan juga makin terpuruknya dunia pendidikan. Pendidikan di Indonesia akhir-akhir ini juga dinilai sarat dengan muatan-muatan pengetahuan dan tuntutan arus global yang mana mengesampingkan nilai-nilai moral budaya dan budi pekerti dalam membentuk karakter siswa, sehingga menghasilkan siswa yang pintar tetapi tidak bermoral (Zainal, 2011). Fenomena ini sesungguhnya menjadi tantangan bagi bangsa Indonesia, dimana pendidikan itu seharusnya mampu menjadi suatu wadah untuk mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa.

Pendidikan karakter muncul kepermukaan di Indonesia pada akhir-akhir ini, setelah terjadi degradasi moral yang melanda bangsa Indonesia. Contoh yang terjadi dimasyarakat Indonesia antara lain pembunuhan seorang siswa kepada gurunya, pembunuhan seorang siswa kepada sopir online, dan paling mengerikan sekarang yaitu pemerkosaan anak di bawah umur dimanadimana. Sangat miris sekarang anak sekolah yang hamil di luar nikah karena pergaulan bebas karena perkenalan dan pergaulan di media sosial, ini membuktikan rendahnya moral bangsa, nilai-nilai karakter anak bangsa sudah hampir punah ditelan zaman teknologi. Habibah (2015) mengungkapkan bahwa masyarakat cenderung lebih menghargai keunggulan intelektual dan menyampingkan kematangan emosional sosial dan spiritual.

Pemerintah memberikan perhatian penuh betapa pentingnya pendidikan karakter ini di setiap jenjang pendidikan termasuk bagi pendidikan anak usia dini (PAUD). Pendidikan anak usia dini (PAUD) diarahkan untuk memfasilitasi tumbuh kembang anak secara sehat dan optimal sesuai dengan nilai, norma, dan harapan masyarakat. Pendidikan tersebut dilakukan melalui pemberian pengalaman dan rangsangan yang kaya dan maksimal. Tajuddin (2014) menjelaskan salah satu yang menjadi ciri masa usia dini adalah "*golden ages*" atau periode keemasan. Dimana anak mempunyai masa eksplorasi, masa indentifikasi/imitas, masa peka, masa bermain, dan masa tahap 1. Pada masa ini anak sangat memerlukan bimbingan orang-orang sekitar, seperti keluarga, sekolah, teman sebaya. Pada masa ini juga membutuhkan pendampingan yang tepat dan cukup sehingga dapat menumbuh dan mengembangkan semua aspek perkembangan secara optimal (Tajuddin, 2014).

Pendidikan karakter sebenarnya sudah mulai diterapkan di sekolah-sekolah akan tetapi dalam pelaksanaannya belum dilakukan secara konsisten. Pada Kota Muna masih ditemukan, Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini yang masih belum mampu memberikan pendidikan karakter yang tepat kepada peserta didiknya. Hal tersebut ditunjukkan dengan terdapat peristiwa kurangnya karakter mandiri pada diri anak, contohnya tidak berani ditinggal oleh orang tuanya sehingga orang tua akan menunggu anaknya di depan kelas hingga pulang. Kurangnya karakter bertanggung jawab pada diri anak, seperti saat anak yang tidak membereskan mainan ketika selesai bermain. Kurangnya karakter disiplin pada diri anak, sehingga anak sering terlambat ketika berangkat ke sekolah. Kurangnya karakter percaya diri pada diri anak, sehingga anak tidak percaya diri dan takut untuk maju ke depan kelas atau mengeluarkan pendapat (Gunawan, 2012).

Selain itu dari sisi guru yang kurang memberikan teladan, guru yang hanya membiarkan saja ketika anak melakukan kesalahan lalu guru hanya sebatas mengingatkan secara verbal tanpa adanya tindak lanjut seperti "ayo jangan ribut-ribut" hanya seperti itu saja tanpa adanya tindak lanjut, sehingga kurang optimalnya penanaman pendidikan karakter pada sebagian sekolah tersebut.

Penerapan pendidikan karakter di beberapa TK di Kecamatan Lawa menunjukkan belum secara konsisten dilakukan, sehingga pendidikan karakter belum sepenuhnya berhasil. Penanaman pendidikan karakter ini harus dilakukan dengan konsisten agar benar-benar bisa dihayati dan dilaksanakan oleh anak. Alasan-alasan belum konsistennya pelaksanaan pendidikan karakter yang peneliti ketahui salah satunya yaitu, guru kadang memberikan peringatan ketika anak melakukan kesalahan namun kadang guru juga tidak memberikan peringatan ketika anak

melakukan kesalahan. Ketidakkonsistenan guru dalam memberikan peringatan tersebut membuat pembiasaan perilaku baik belum terwujud (Hardini, 2016).

Terlepas dari alasan-alasan tersebut peneliti menemukan lembaga sekolah yang sudah menerapkan pendidikan karakter pada anak sejak usia dini, bahkan salah satu misinya yaitu menanamkan budaya dan karakter bangsa sejak dini. Sekolah tersebut terletak di daerah Muna Barat, yaitu TK Idhata Latugho Kecamatan Lawa. Menurut wawancara dengan pihak guru TK Idhata sudah melaksanakan penanaman pendidikan karakter sejak usia dini dan sekolah tersebut cukup berhasil dalam menerapkan pendidikan karakter. Guru bersama-sama dengan warga sekolah berusaha bersama untuk menerapkan pendidikan karakter pada anak sejak usia dini, dimana guru dan segenap warga sekolah telah menerapkan nilai-nilai karakter secara konsisten.

Guru dan segenap warga sekolah di TK Idhata tersebut berusaha menjadi teladan untuk anak, agar anak dapat meneladaninya dan menirunya, salah satu contohnya ketika peneliti amati sebelum terjadinya wabah corona hingga sekarang guru dan segenap warga sekolah setiap hari berangkat lebih pagi dari pada peserta didik sehingga guru selalu menyambut kedatangan anak di depan pintu gerbang sebelum bel masuk berbunyi. Contoh lainnya, saat anak tidak mau berbaris ketika memasuki kelas maka guru tidak hanya memperingatkan kesalahan anak secara verbal, namun memberikan nilai-nilai pendidikan karakter tersebut antara lain, kedisiplinan anak ketika berangkat ke sekolah tepat waktu, mandiri dalam mengerjakan tugas, rapi dalam membereskan mainan pada tempatnya setelah digunakan. Pada TK Idhata tak jarang anak dapat bekerjasama dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas berkelompok secara bersama-sama, menyayangi teman dan tumbuhnya rasa toleransi dengan tidak memilih-milih teman. Sebagian besar anak juga percaya diri dalam mengeluarkan pendapatnya ketika diberikan kesempatan oleh guru untuk berpendapat.

Pelaksanaan pendidikan karakter di TK Idhata Desa Latugho Kecamatan Lawa perlu diteliti, karena berperan cukup besar dalam melakukan dan penyelenggaraan pendidikan. Pendidikan karakter tersebut ditunjukkan dengan sikap disiplin, sikap kejujuran, hidup sehat, sikap percaya diri, sikap kreatif, sikap bertoleransi, sikap rendah hati dan santun, sikap tanggung jawab, sikap menyesuaikan diri, sikap peduli, sikap mandiri, sikap ingin tahu, sikap sabar dan sikap estetik. Semua ini dalam proses pendidikan karakter anak usia dini dalam upaya menanamkan nilai-nilai kebaikan khususnya disiplin. Selain itu TK Idhata mempunyai keunikan tersendiri dalam hal kegiatan pembelajaran yang berbeda dengan sekolah lainnya. Guru TK Idhata tergolong kreatif dalam mempromosikan lembaga. Letak TK Idhata mudah dijangkau dan strategis karena dapat dijangkau dengan mudah.

Berdasarkan fenomena yang diuraikan di atas maka peneliti ingin mengkaji penelitian dengan judul "Implementasi Nilai-Nilai Karakter Di TK Idhata Latugho Kecamatan Lawa Kabupaten Muna Barat".

Adapun yang menjadi rumusan masalah dari penelitian ini adalah: (1) Bagaimanakah implementasi nilai-nilai karakter di TK Idhata Latugho Kecamatan Lawa Kabupaten Muna Barat ? (2) Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi nilai-nilai karakter anak usia dini di TK Idhata Latugho Kecamatan Lawa Kabupaten Muna Barat ?

B. Metodologi

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme. Metode ini digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah instrument kunci. Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan). Analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2011). Melihat uraian tersebut, maka peneliti berusaha mengkaji satu persatu data yang di dapat kemudian mendiskripsikan data tersebut secara sinergis sesuai di lapangan, serta tetap berkesinambungan berdasarkan proses penelitian yang peneliti lakukan di TK Idhata Latugho Kecamatan Lawa Kabupaten Muna Barat.

Teknik dalam pengumpulan data dan instrument penelitian yang peneliti gunakan adalah:

1. Wawancara

Wawancara akan dilakukan kepada kepala sekolah, wali murid dan guru di TK Idhata. Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis wawancara terstruktur. Jadi peneliti menggunakan pedoman wawancara. Sebelum terjun kelapangan peneliti terlebih dahulu mempersiapkan secara matang wawancara yang akan digunakan. Selain itu peneliti juga menggunakan pedoman wawancara tidak terstruktur yakni menggunakan satu atau dua

pertanyaan pokok yang muncul secara spontan selama proses penelitian. Wawancara tidak terstruktur ini dilakukan untuk mengetahui lebih dalam terkait keterangan yang belum diketahui oleh peneliti. Peneliti membagi informan dalam penelitian ini menjadi informan kunci dan informan pendukung, dengan rincian sebagai berikut:

1. Informan kunci
Informan kunci merupakan sumber informasi utama yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Informan kunci dalam penelitian ini adalah Guru dan Kepala Sekolah TK Idhata Latugho.
2. Informan pendukung
Informan pendukung merupakan sumber informasi yang akan mendukung informasi kunci. Informan pendukung dalam penelitian ini adalah Wali Siswa TK Idhata.
2. Observasi
Teknik observasi yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan observasi partisipatif dengan mengikuti langsung pembelajaran di TK Idhata. Alasan peneliti melakukan observasi adalah peneliti dapat mengamati secara langsung objek yang menjadi kajian penelitian yaitu implementasi pendidikan karakter anak usia dini di TK Idhata. Selain itu peneliti ingin memperoleh keabsahan data di lapangan terkait implementasi pendidikan karakter tersebut.
3. Dokumentasi
Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prestasi, notulen rapat, agenda dan sebagainya (Arikunto, 2010). Dokumentasi yang digunakan peneliti adalah foto kegiatan di TK Idhata. Dokumen dalam metode ini berupa keadaan geografis sekolah, foto kegiatan belajar di sekolah, foto kegiatan ekstrakurikuler, struktur organisasi dan prestasi yang diperoleh TK Idhata.

Analisis data dalam penelitian ini terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi bersama yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

C. Hasil dan Pembahasan

Hasil

1. Implementasi Pelaksanaan Pendidikan Karakter pada TK Idhata Kelurahan Latugho Kecamatan Muna Barat

Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan, maka tahap selanjutnya akan menganalisis data yang sudah terkumpul. Pendidikan karakter anak usia dini sangat dibutuhkan untuk masa yang akan datang, maka dari itu suatu kewajiban seorang guru dan orang tua untuk menanamkan nilai-nilai karakter mulai sejak dini. Karena anak usia dini mengalami masa keemasan, dimana semua perkembangan peserta didik mengalami perkembangan pesat. Penerapan nilai-nilai karakter anak usia dini dilatar belakangi oleh pendidikan yang disiapkan untuk masa yang akan datang.

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa implemetasi pendidikan karakter anak usia dini di TK Idhata Muna dapat ditunjukkan melalui metode pembelajaran pendidikan karakter anak usia dini antara lain menggunakan metode pembiasaan, metode keteladanan, metode bercerita dan metode karyawisata. Hasil pembelajaran tersebut membantu pendidik dalam mengimplementasikan nilai-nilai karakter sejak dini yang akan memberikan pengaruh besar dimasa yang akan datang. Implementasi pendidikan karakter anak usia dini di TK Idhata Muna antara lain:

- Anak yang menunjukkan sikap kedisiplinan terlihat anak masuk kelas tepat waktu. Usaha yang harus dilakukan pendidik adalah membiasakan membuat aturan yang disepakati bersama, mengulang aturan main, mengingatkan anak saat melanggar aturan dan melaksanakan aturan secara konsisten.
- Anak yang menunjukkan sikap jujur terlihat ketika mengembalikan mainan yang bukan miliknya. Upaya yang dapat dilakukan pendidik yaitu membiasakan berkata yang sebenarnya, terbiasa menepati janji, diskusi tentang perilaku baik atau buruk, menanggapi dengan baik ketika anak berkata jujur dan melakukan sesuatu yang benar.
- Anak menunjukkan sikap hidup sehat, ditunjukkan dengan kebiasaan mencuci tangan, membuang sampah pada tempatnya, *toilet training*, dan berpakaian yang bersih. Usaha yang harus dilakukan pendidik yaitu membiasakan anak untuk makan makanan yang

- bergizi seimbang, merawat kebersihan diri, saling menyayangi, melindungi diri dan menjaga keaman diri
- Anak yang menunjukkan sikap percaya diri terlihat ketika anak mau maju kedepan kelas. Upaya pendidik yaitu membiasakan anak untuk menghargai pendapat orang lain, menghargai hasil karya orang lain, memberi kesempatan kepada anak untuk tampil dan memberi kesempatan kepada anak untuk mandiri jika anak tidak meminta bantuan.
 - Anak menunjukkan sikap kreatif, terlihat ketika anak bermain dengan teman-temannya. Salah satunya dengan bermain lego anak akan mengeluarkan imajinasinya, membuat gedung, rumah-rumahan, dan pesawat. Usaha yang dilakukan pendidik yaitu menyiapkan alat dan bahan yang bisa digunakan dalam berbagai cara, memberi kesempatan main anak dengan caranya sendiri, mengurangi instruksi dan pembatasan saat anak bermain, mengizinkan anak untuk mengatasi masalahnya dan menghasilkan karya yang beragam yang berbeda dari yang biasanya.
 - Anak menunjukkan sikap bertoleransi, dengan cara memberikan pengertian, praktik secara langsung, pendekatan dengan anak, bercerita tentang sikap toleransi. Pendidik sebaiknya membiasakan anak untuk main bersama, tidak membandingkan anak dengan temannya, komunikasi yang baik dengan semua, mengapresiasi kelebihan anak tanpa merendahkan anak yang kurang dan menerima semua pendapat anak.
 - Anak yang menunjukkan sikap rendah hati dan santun ketika anak melewati orang banyak mengatakan permisi, dan ketika berbicara dengan guru menggunakan bahasa yang halus dan lembut. Upaya yang dapat dilakukan pendidik adalah membiasakan kata-kata sopan dan santun (maaf, terimakasih, permisi, minta tolong), menegur bila ada yang mengejek orang lain atau teman, memberi teladan untuk menghargai karya orang lain, membiasakan anak untuk menjadi pendengar yang baik, sabar menunggu giliran, membiasakan untuk berucap salam jika bertemu dan berpisah.
 - Anak yang menunjukkan sikap tanggung jawab terlihat ketika anak merapikan sepatu ke dalam rak sepatu. Upaya yang bisa dilakukan pendidik yaitu membiasakan anak untuk fokus dalam kegiatan, memotivasi anak untuk menyelesaikan tugasnya, memberi teladan untuk menjaga barang milik sekolah/milik sendiri, menghargai anak yang mau mengakui kesalahan, memberi apresiasi kepada anak yang berhasil menyelesaikan tugas sampai selesai, membiasakan melaksanakan aturan yang telah dibuat.
 - Anak yang menunjukkan sikap menghargai dan menyesuaikan diri terlihat ketika anak mampu menjawab pertanyaan setelah ditunjukkan gambar. Pendidik sebaiknya membiasakan menyambut anak dengan senyum, salam, sapa, sopan, santun dan ramah. Selain itu yang harus dilakukan pendidik membiasakan untuk menata kegiatan main yang variatif dan alat main yang mudah dikenal anak, menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yang rutin dan dinamis, membangun kerekatan lingkungan dan anak, komunikatif terhadap segala perubahan pembelajaran dan membiasakan anak untuk menghadapi perubahan alam.
 - Anak yang menunjukkan sikap peduli terlihat ketika anak membagi makanan kepada temannya. Usaha yang harus dilakukan pendidik yaitu menunjukkan kepada anak atas situasi-situasi yang harus dibantu membiasakan untuk menawarkan bantuan kepada yang membutuhkan, memberi teladan terhadap lingkungan yang harus dijaga termasuk juga menjaga mainan, mengamati kehadiran teman dan alasan mengapa tidak hadir, berbagi, menghibur teman yang sedih, menangis atau sedang sakit.
 - Anak yang menunjukkan sikap kemandirian terlihat ketika mampu menyelesaikan tugas sendiri dan mampu di dalam kelas tanpa bantuan orang tua. Usaha yang perlu dilakukan pendidik diantaranya memberi kesempatan anak untuk mengemukakan pendapatnya, menentukan pilihan kegiatan main sendiri, membiasakan makan, gosok gigi, cuci tangan sendiri dan menyiapkan peralatan sendiri serta membiasakan untuk mau membereskan mainannya sendiri dengan bantuan minimal.
 - Anak menunjukkan sikap rasa ingin tahu, terlihat ketika guru menunjukkan media yang menarik dan anak-anak sudah bertanya satu persatu, karena rasa ingin tahunya tinggi. Usaha yang dilakukan pendidik yaitu dengan membiasakan anak untuk mengamati, memberi kesempatan kepada anak untuk melakukan sesuatu dengan berbagai cara, merangsang anak untuk mau bertanya, memotivasi anak untuk selalu mencoba, mengajak anak untuk mempelajari sesuatu secara mendalam dan memberikan fasilitas kegiatan yang menumbuhkan bakat dan minat anak.
 - Anak yang menunjukkan sikap sabar terlihat ketika mengantri cuci tangan. Upaya yang dapat dilakukan guru di antaranya yaitu dengan membiasakan anak untuk mengantre,

membiasakan memperlakukan anak dengan kasih sayang dan lembut, membiasakan mendukung perilaku sabar yang mulai ditunjukkan anak, membiasakan mengajak anak untuk melakukan alternatif kegiatan saat menunggu giliran, membiasakan melatih anak mengungkapkan emosi secara wajar disaat marah dengan tidak berteriak atau menangis.

- Anak yang menunjukkan sikap estetik terlihat cara berpakaian. Pendidik sebaiknya membiasakan anak untuk mau menjaga kebersihan dan kerapian baju dan badan, merapikan mainan setelah menggunakannya, menjaga kerapian dan kebersihan, mengajak anak untuk menikmati alunan lagu. Mengajak anak untuk ikut serta dalam menata lingkungan main dan mengajak anak menilai keindahan alam dan lingkungan disekitar.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Pendidikan Karakter pada TK Idhata Kelurahan Latugho Kecamatan Muna Barat.

Dalam pelaksanaan pendidikan karakter, perlu diperhatikan beberapa hal agar proses atau pelaksanaan dari pendidikan karakter itu sendiri dapat berjalan dengan optimal. Berdasarkan hasil penelitian, adapun faktor yang mendukung dalam proses implementasi pendidikan karakter di TK Idhata Kelurahan Latugho Kecamatan Muna Barat sebagai berikut:

1. Faktor Orang Tua

Pendukung faktor ini adalah orang tua yang selalu mengingatkan dan mengajak anaknya untuk membiasakan segala kegiatan yang telah dilakukan di sekolah untuk selalu dilaksanakan ketika anak berada di rumah. Misalnya orang tua yang membiasakan anak untuk melakukan kegiatannya sendiri, orang tua mengajak anaknya untuk melakukan hidup sehat dan jujur, serta orang tua selalu mengingatkan anak ketika anak berperilaku kurang sopan. Selain itu orang tua mau menerima setiap laporan baik atau buruk mengenai perkembangan anaknya selama dalam proses pembelajaran di sekolah.

2. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan ini meliputi lingkungan keluarga yang selalu mengarahkan anaknya untuk melakukan pembiasaan mengenai nilai-nilai karakter dan lingkungan TK Idhata Latugho yang selalu membiasakan peserta didiknya untuk selalu menerapkan nilai karakter, hal ini dapat terlihat dalam pembuatan lingkungan yang kondusif oleh semua staf yang berada di sekolah.

3. Faktor Peserta Didik

Antusiasme dan rasa ingin tahu yang tinggi dari peserta didik dalam pembelajaran dan penerapan nilai-nilai karakter merupakan sebuah energi yang baik dalam pelaksanaan pendidikan karakter pada anak usia dini. Keadaan ini akan berbalik apabila tidak ada keinginan dari diri peserta didik dan apa yang telah diusakahan pendidik akan terasa sia-sia. Hal ini dapat dilihat dari antusiasme peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung mereka terlihat semangat, kompak, gembira dan senang selama mengikuti pembelajaran.

Selain faktor yang mendukung terdapat juga beberapa faktor yang menghambat implementasi pendidikan karakter. Adapun faktor yang menghambat dalam proses implementasi pendidikan karakter di TK Idhata Latugho antara lain :

1. Faktor Orang Tua

Faktor orang tua yang terlalu sibuk bekerja, sehingga pemantauan dan interaksi yang dilakukan orang tua terhadap anak semakin minim, ini menyebabkan karakter baik yang dilakukan oleh anak ketika di sekolah kurang bisa diterapkan dalam kehidupan anak ketika berada di rumah dan orang tua sulit dijadikan figur teladan bagi anaknya. Selain itu, ada juga keluarga yang terlalu pasrah terhadap setiap pembelajaran di sekolah tanpa mau untuk mengoreksi atau ikut menerapkan terhadap anak ketika di rumah. Untuk itu, sebaiknya orang tua segera memperbaiki interaksi dengan anaknya dengan cara lebih baik dan menunjukkan sikap lemah lembut pada anak.

2. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan yang dimaksud disini adalah lingkungan yang kurang kondusif dalam penerapan pendidikan karakter. Yaitu lingkungan hidup peserta didik yang sebagian besar tinggal di lingkungan perumahan yang bersifat individualis dan lingkungan keluarga yang kurang pemantauan terhadap pergaulan anak. Sehingga anak usia dini sering bermain dengan anak yang lebih dewasa darinya dan jenis permainannya kadang tidak sesuai dengan perkembangan usianya.

3. Faktor Peserta Didik

Perkembangan kognitif dan emosional peserta didik di TK Idhata yang beragam merupakan kendala dalam proses implementasi pendidikan karakter. Anak yang mempunyai kecerdasan di atas rata-rata akan mudah menerima dan memahami setiap materi yang diberikan oleh pendidik. Sehingga dari pemahaman tersebut memudahkan peserta didik mengimplementasikan setiap materi yang diberikan dan sebaliknya.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa implelementasi pendidikan karakter anak usia dini di TK Idhata Latugho dapat ditunjukkan melalui metode pembelajaran pendidikan karakter anak usia dini antara lain menggunakan metode pembiasaan, metode keteladanan, metode bercerita dan metode karyawisata. Karena dengan mengimplementasikan nilai-nilai karakter sejak dini akan memberikan pengaruh besar dimasa yang akan datang. Implementasi pendidikan karakter anak usia dini di TK Idhata Latugho ditunjukkan dengan sikap disiplin, sikap kejujuran, hidup sehat, sikap percaya diri, sikap kreatif, sikap bertoleransi, sikap rendah hati dan santun, sikap tanggung jawab, sikap menyesuaikan diri, sikap peduli, sikap mandiri, sikap ingin tahu, sikap sabar dan sikap estetik.

Dalam pengimplementasian pendidikan karakter sering terdapat faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat terealisasinya program ini dengan baik, adapun faktor yang mendukung dan menghambat dalam proses penerapan pendidikan karakter di TK Idhata Latughot dapat disebabkan oleh faktor orang tua, faktor lingkungan dan faktor peserta didik itu sendiri.

E. Referensi

- Ardy, N. W. (2014). *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini Panduan bagi Orang Tua dan Pendidik PAUD dalam memahami serta Mendidik Anak Usia Dini*. Gava Media.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta.
- Fathurrohman, P., dkk. (2013). *Pengembangan Pendidikan Karakter*. Aditama.
- Genggong, M. S., & Jaya, A. (2014). Model Pendidikan Karakter Anak Usia Prasekolah Berbasis Metode Dongeng pada Taman Kanak-Kanak di Kota Muna. *Jurnal Sosial Budaya. Fakultas Ilmu Budaya Universitas Halu Oleo*.
- Gunawan, H. (2012). *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Alfabeta.
- Habibah, S. (2015). Akhlak dan Etika Dalam Islam, Universitas Syiah Kuala, Pendidikan Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Pesona Dasar*, 1(4).
- Hadisi, L. (2016). Efektifitas Pendidikan Karakter Pada Sekolah Anak Usia Dini: Studi PadaTK Islam Terpadu Al-Qalam Kendari. *Al-Izzah: Jurnal Hasil-Hasil Penelitian*, 11(2), 109-125.
- Hardini, A. (2016). Implementasi Pendidikan Karakter Anak Usia Dini (Studi kasus: Kelompok Bermain Pelangi Bangsa Pemalang). *Skripsi. Jurusan Pendidikan Luar Sekolah UNNES*.
- Kemendikbud. (2014). *Buku Panduan Pendidik Kurikulum 2013 PAUD Anak Usia 5-6 Tahun*. Kemendikbud.
- Kemendikbud. (2014). *Permendikbud No.103 tahun 2014 tentang Pembelajaran Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah*. Kemendikbud.
- Kemendikbud. (2014). *Permendikbud nomor 79 tahun 2014 tentang Muatan Lokal Kurikulum 2013*. Kemendikbud.
- Kemendikbud. (2014). *Permendikbud RI Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*. Kemendikbud.
- Kemendiknas. (2011). *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter. Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan*.
- Lickona, T. (2012). *Mendidik Untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah dapat Memberikan Pendidikan Sikap Hormat dan Bertanggung Jawab*. (Penerjemah: Juma Abdu Wamaungo. Bumi Aksara).
- Maulia, D. (2019). Penerapan Pendidikan Karakter pada Anak Usia Dini di TK Nur Hidayah Muna. *Jurnal Sosial Budaya. Fakultas Ilmu Budaya Universitas Halu Oleo*.
- Moleong, L. J. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Mursid. (2015). *Belajar dan Pembelajaran PAUD*. Remaja Rosdakarya Offset.
- Muslich, M. (2011). *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. PT Bumi Aksara.
- Najib, M. (2016). *Manajemen Strategik Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.

- PAUD, D. (2012). *Petunjuk Teknis Penyelenggaraan PAUD Berbasis Taman Pendidikan Alquran. Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal, Dan Informal*. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan.
- PAUDNI, D. (2013). *NSPK Petunjuk Teknis Pengajaran, penyaluran, dan Pengelolaan Bantuan Pendidikan Karakter Melalui Satuan Pendidikan Nonformal*. Jakarta. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan
- Sadiman, dkk. (2012). *Media Pendidikan: pengertian, pengembangan dan pemanfaatannya*. PT Raja Grafindo Perkasa.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sujiono, Y. N. (2013). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. PT. Indeks.
- Tajuddin, N. (2014). *Meneropong Perkembangan Anak Usia Dini Perspektif Al- Quran*. Herya Media.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wibowo, A. (2012). *Pendidikan karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Peradaban*. Pustaka Pelajar.
- Zainal, A. (2011). *Pendidikan Karakter Membangun Perilaku Positif Anak Bangsa*. Yrama Widya.